

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan yang mengemban misi melaksanakan tridharma perguruan tinggi, termasuk pengendalian pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, selaku lembaga yang membentuk sumber daya manusia yang bernilai untuk berperan aktif dalam pengembangan negara harus mampu berfungsi. Berkompetisi dalam persaingan di aspek ilmu pengetahuan, teknologi atau seni. Untuk memmanifestasikan tugas perguruan tinggi dalam pengembangan negara, diperlukan pengelolaan perguruan tinggi yang lebih bermutu.

Sekolah dan perguruan tinggi dibutuhkan karena pesatnya perkembangan pendidikan dan munculnya pemahaman mengenai makna pendidikan dan keperluan berkenaan pengetahuan pendidikan, serta banyaknya sekolah dan perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia saat ini. Orang-orang yang berkompeten siap berlaku aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan, merupakan alumnus yang sangat antusias, berkelas dan berorientasi global.

kecondongan adanya satu desakan menurut pemerintah dan rakyat mengenai penetapan kapabilitas pendidikan yg berbobot, sebab tahun ke tahun semakin teliti & selektif. Karenanya seluruh institusi pendidikan tinggi di Indonesia semenjak awal telah diwajibkan sanggup memperkirakan dengan menjalankan penanganan diri, sedari pemantapan program studi serta kelengkapan standar akreditasi, yakni memakai kurikulum berbasis

kompetensi, menaruh kepedulian atas eskalasi kualitas mahasiswa (*skilled improvement*), pembaruan manajemen sampai pengembangan sarana & prasarana belajar.

Perguruan tinggi swasta setara dengan perguruan tinggi nasional. Lembaga pendidikan swasta sama dengan yang ada di negeri dan berperan besar dalam pendidikan anak-anak di negeri ini. Tentu hal yang sama diharapkan dan memiliki prioritas yang sama, namun kenyataan di daerah ini perguruan tinggi yang dikelola oleh yayasan dan organisasi masyarakat semakin kurang mendapat perhatian. Lembaga penjaminan mutu baru-baru ini tampaknya menjembatani laju perjalanan mereka untuk melayani, mengelola, dan menilai keberadaan mereka. Kebutuhan lembaga ini perlu didukung oleh akademisi.

Di satu sisi, Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang diringkas KOPERTAIS adalah organisasi yang bertugas membantu direktur lembaga keagamaan Islam dalam melakukan pembinaan, pengelolaan, pembinaan dan penguatan Pendidikan Agama Islam Swasta (PTAIS). Di bagian kelembagaan, akademik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tercantum di Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 155 tentang Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta tahun 2004.

Menurut Pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Status Perguruan Tinggi Islam Swasta Tahun 1984, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1984 tentang Status Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Islam menetapkan bahwa

Menteri Agama dapat membentuk Kopertai untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTAIS) di daerah yang dipandang perlu. Susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan wewenang, serta tata kerja Kopertai diatur oleh Direktur Biro Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam. Kopertais pertama kali didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 74 tahun 1982 tanggal 4 Agustus 1982. Keputusan tersebut menyebutkan bahwa Rektor IAIN tertentu telah ditunjuk sebagai Koordinator.

1. Kepemimpinan, pengarahan, koordinasi PTAIS di daerah dan perannya sebagai perguruan tinggi dalam status dan penyelenggaraan Pendidikan PTAIS di daerah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Selaku jembatan antara PTAIS dengan Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pengembangan Sistem Keagamaan Islam.

Karena Kopertais berfungsi sebagai lembaga yang memungkinkan terselenggaranya PTAIS, maka perlu menilai dari fungsi Kopertais bahwa Kopertais harus memenuhi potensi lembaga pendidikan PTAIS untuk menyelenggarakan pendidikan. Akreditasi menjadi salah satu sistem penilaian mutu terkait kualifikasi lembaga pendidikan yang dikerjakan oleh badan akreditasi.

Pengajuan akreditasi bagi perguruan tinggi dan program studi perlu per lima tahun hendak memelihara kualitas serta kelaikan pendidikan tinggi. Menimbang banyak perspektif atau peringkat perangkat sertifikasi, Kopertais tidak dapat memprediksi penurunan beberapa poin peringkat sertifikasi untuk

perangkat peringkat tertentu. Oleh karena itu, diperlukan perangkat untuk mendukung dan memfasilitasi evaluasi perangkat akreditasi untuk program perguruan tinggi dan program studi.

Berhubungan dengan itu, berlandaskan latar belakang yang muncul, maka dirancang penelitian dengan judul “**Sistem Monitoring Akreditasi Berdasarkan Sembilan Kriteria BAN-PT Berbasis Website (Studi Kasus Kopertais Wilayah II Jawa Barat)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang tertera, maka persoalan utama yang dihadapi yakni “Bagaimana merancang suatu sistem monitoring akreditasi perguruan tinggi berdasarkan sembilan kriteria penilaian akreditasi BAN-PT berbasis website.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Membuat sistem yang dapat memonitoring data borang untuk setiap perguruan tinggi agama islam swasta yang ada dilingkungan KOERTAIS wilayah II”.

1.4 Batasan Masalah

Agar penyusunan tugas akhir ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada beberapa pokok pembahasan yaitu sebagai berikut.

- a. Pengambilan data pada proses penelitian ini hanya terbatas pada PTAIS Jawa Barat.

- b. Ruang lingkup penelitian hanya di bagian pembuatan sistem informasi *website* disertai dengan beberapa disiplin ilmu pendukung lainnya, sehingga bagian dalam seperti algoritma khusus tidak dilibatkan dalam penelitian ini.
- c. Ruang lingkup penelitian lebih terfokus pada pemodelan database (*MySQL Database System*).
- d. Metode pengembangan yang digunakan yaitu metode *prototype*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

- a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mencari referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Referensi yang digunakan seperti buku, jurnal, *paper* ataupun sumber literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber untuk melakukan tanya jawab seputar informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Dalam mengembangkan aplikasi ini metode yang dipakai ialah metode *prototype*[17]. Dengan tahapan-tahapan yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Listen to customer*

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan ide dari kebutuhan sistem yang akan dibangun. Agar sistem yang dibuat sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan tahap wawancara dengan *customer*.

b. *Build mockup / revise mockup*

Setelah tahap pengumpulan kebutuhan selesai, masuk ketahap pembuatan *mockup/prototype*. *Prototype* yang dibuat harus sesuai dengan hasil kebutuhan yang sudah didapatkan pada saat wawancara dengan *customer*.

c. *Customer test drives mockup*

Ditahap ini *prototype* akan diuji coba oleh *customer* sekaligus melakukan koreksi terhadap kekurangan yang masih terdapat pada *prototype*. Setelah tahap uji coba selesai pengembang kembali melakukan tahap pertama dan kedua jika ada koreksi dari *prototype* yang dibangun.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberi gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Membahas mengenai konsep dasar dan teori-teori yang akan berkaitan dengan topik masalah yang diambil dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan perancangan sistem, cakupan analisis sistem yaitu : analisis masalah, ruang lingkup masalah analisis data, analisis prosedur dan analisis kebutuhan fungsional (*user, software, hardware*) dan analisis kebutuhan non-fungsional. Tahap perancangan sistem mencakup perancangan aliran data, perancangan data dan perancangan *user interface*.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Berisi tentang implementasi dan pengujian hasil analisis dan perancangan yang telah disusun pada bab sebelumnya, serta tampilan aplikasi (*print screen*).

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan pada bab ini. Intisari dari kesimpulan dan saran akan digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.